

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang prosedur pemeriksaan radiografi *pedis* dengan klinis *corpus alienum* di Instalasi Radiologi RSUD Muntilan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 6.1.1 Prosedur pemeriksaan radiografi *pedis* dengan klinis *corpus alienum* di Instalasi Radiologi RSUD Muntilan tidak ada persiapan khusus, hanya melepas benda-benda logam yang ada di area yang diperiksa agar tidak menimbulkan artefak. Alat dan bahan yang digunakan seperti pesawat sinar-X, *digital radiography (DR)*, *image resepetor (IR)* dengan ukuran 24 x 30 cm, printer dan alat fiksasi berupa *soft bag* dan gabus. Proyeksi pemeriksaan menggunakan proyeksi AP dan *lateral*. Proyeksi AP posisi pasien *supine* diatas brankar. Posisi objek yaitu posisi kaki pasien yang akan diperiksa diberi alat fiksasi berupa *sandbag/styrofoam*, sedangkan proyeksi *lateral* posisi pasien tidur miring diatas brankar. Posisi objek diposisikan miring atau *true lateral*. *Central ray (CR)* tegak lurus terhadap kaset dengan arah sinar plantar – dorso. *Central pint (CP)* berada di pertengahan *pedis*. *Focus film distance (FFD)* 100 cm. Kolimasi yang digunakan seluas *pedis*. Faktor eksposi 50 kV dan 8 mAs.
- 6.1.2 Alasan penggunaan proyeksi AP dan *lateral* adalah memperjelas gambaran *corpus alienum*, mengetahui kedalaman *corpus alienum*, dan untuk mengetahui pergeseran *corpus alienum*.

6.2 Saran

Berdasarkan pembahasan tentang prosedur pemeriksaan radiografi *pedis* dengan klinis *corpus alienum* di Instalasi Radiologi RSUD Muntilan, maka penulis menarik saran sebagai berikut:

- 6.2.1 Sebaiknya pada Standar Prosedur Operasional (SPO) pemeriksaan radiografi *pedis* di Instalasi Radiologi RSUD Muntilan ditambahkan proyeksi lateral pada klinis *corpus alienum* untuk mengetahui kedalaman *corpus alienum*, dan untuk mengetahui pergeseran *corpus alienum*.